

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFKTUR SEKTOR
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

TRISNAWATI WIDIANINGRUM
2017210359

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Trisnawati Widianingrum
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 10 Maret 1999
NIM : 2017210359
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap
Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :.....

(Linda Purnamasari, S.E, M.Si)
NIDN: 0728057201

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :.....

(Burhanudin, SE., M.Si., PH.D)

THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY AND ACTIVITIES ON AGAINST PROFIT CHANGES IN CONSUMER MANUFACTURING COMPANIES LISTED THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Trisnawati Widianingrum
STIE Perbanas Surabaya
Email: trisnawatiwidianingrum@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study aims to examine the impact of Current Ratio (CR), Debt to Total Assets Ratio (DAR), and Total Assets Turnover (TATO) on profit changes. In this research, sampling technique is purposive sampling. The sample in this study where consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the periode 2015 to 2019. There where 24 companies of consumer goods manufacturing that also used in this study. This model uses multiple regression analysis using SPSS. The result in this study are Current Ratio has no effect on profit changes, Debt to Total Assets Ratio has no effect on profit changes and Total Assets Turnover has no effect on profit changes.

Keyword: Current Ratio (CR), Debt to Total Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO)

PENDAHULUAN

Umumnya laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, khususnya para pengguna laporan keuangan antaralain pemerintah, pemilik, kreditor, investor, masyarakat dan lain-lain. Laporan keuangan ini dibuat dengan tujuan memberikan informasi yang dapat berguna bagi setiap penggunaanya, biasanya informasi yang didapatkan dari laporan keuangan ini digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, terdapat lima macam laporan keuangan namun yang paling penting dalam menentukan keberlangsungan suatu perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu, hasil dari laporan laba rugi dapat berupa laba ataupun rugi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk

menganalisis serta menilai kondisi keuangan perusahaan dan prospek perubahan labanya yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan Future Oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan hasil usaha di masa yang akan datang. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Rasio likuditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) dan Hutabrat (2013) menyatakan bahwa likuiditas Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) dan Hutabrat (2013) menyatakan bahwa likuiditas

Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian ini adalah Debt to Total Asset Ratio (DAR) hasil penelitian dari Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Total Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba artinya semakin kecil rasio ini maka semakin sedikit proporsi dana yang bersumber dari hutang lain halnya dengan hasil penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) yang berpendapat bahwa Debt to Total Asset Ratio mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan.

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Assets Turnover. Hasil penelitian dari Ifada dan Puspitasari (2016), Pangkong, Lambey dan Afandi (2017) dan Pattisina, Sejati, Selalurin, Batilumrik dan Al Aziz (2018) yang menyatakan Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan artinya jika semakin tinggi Total Assets Turnover menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asset yang dimilikinya secara optimal untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba sedangkan hasil penelitian Hutabarat (2013) menyatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan, yang artinya peningkatan Total Assets Turnover dapat menurunkan perubahan laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang sama namun pada sample dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Laporan Keuangan

Brigham Houston (2010, p. 133) menyatakan bahwa laporan keuangan melaporkan 3 posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu, akan tetapi nilai rillnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba di masa yang akan datang.

Mamduh Hanafi (2012, p. 27) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa laporan keuangan yang paling sering dilaporkan yaitu pertama neraca keuangan, kedua laporan laba rugi, dan ketiga laporan arus kas.

Pengertian Laba dan Perubahan Laba

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda, adapun pengertian laba secara operasional yaitu perbedaan antara pendapatan yang direalisasi selama satu periode dengan biaya yang dikaitkan dengan pendapatan tersebut. Soemarso (2010, p. 230) menyatakan laba merupakan selisih pendapatan atas beban yang sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pada pendapatannya, maka selisihnya disebut rugi, laba atau rugi merupakan hasil perhitungan yang dilakukan secara periodik berkala. Menurut Harahap (2011, p. 276) laba merupakan jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Perubahan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba pada suatu perusahaan dengan membandingkan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Simanjuntak, 2017).

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Subramanyam, K. R. dan Wild, J. John (2013, p. 16) menyatakan bahwa analisis keuangan (financial analysis) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Mamduh M. Hanafi (2012, p. 35) menyatakan pendapatnya sebagai berikut: pertanyaan berikutnya, setelah membahas macam-macam bentuk dasar laporan keuangan adalah bagaimana cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh manajer keuangan, informasi yang dibutuhkan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang ingin dicapai akan tergantung pada siapa yang membutuhkan informasi, dan kapan informasi tersebut dibutuhkan.

Pengertian Analisis Rasio

Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013, p. 40) berpendapat bahwa analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling banyak dipergunakan.

Rasio Likuiditas

Subramanyam, K. R dan Wild, J. John (2013, p. 43) menyatakan bahwa rasio likuiditas biasanya digunakan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hanafi (2012, p. 37) berpendapat bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dengan melihat besarnya aset lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Rasio Solvabilitas

Mamduh M. Hanafi (2012, p. 38) berpendapat bahwa rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang kurang solvabel yaitu perusahaan yang memiliki total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total

asetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan.

Rasio Aktivitas

Mamduh M. Hanafi (2012, p. 38) menyatakan bahwa rasio aktivitas ini dapat melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan serta melihat seberapa besar dana yang tertanam pada aset perusahaan. Apabila terdapat dana suatu perusahaan yang tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut seharusnya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya, dengan kata lain rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio likuiditas semakin tinggi artinya laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang mempunyai pengaruh tidak baik terhadap laba perusahaan sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Jadi, rasio likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) menyatakan pendapatan sebagai berikut bahwa rasio likuiditas yaitu Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Sebaliknya rasio likuiditas yang positif adalah semakin tinggi rasio likuiditas artinya semakin mampu perusahaan menutup kewajiban kreditor. Sehingga akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, dengan meningkatnya kredibilitas akan menyebabkan laba perusahaan meningkat. Hal ini didukung penelitian Gustina dan Wijayanto (2015)

menyatakan menunjukkan bahwa rasio likuiditas Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba serta didukung oleh penelitian Hutabarat (2013) yang menyatakan rasio likuiditas Current Ratio (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian tersebut ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ;

H1 : Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Rasio solvabilitas (Debt to Total Assets Ratio) berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan asset yang dimiliki untuk membayar kewajiban-kewajibannya maka dapat menyebabkan perubahan laba yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga, rasio solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) menyatakan debt to assets ratio berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Mamduh (2007, p. 81) menyatakan bahwa rasio total hutang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang terhadap aset. Perusahaan dengan memiliki total hutang terhadap total aset yang tinggi akan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan Debt to Total Aset Ratio berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian tersebut ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ;

H2 : Rasio Solvabilitas (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

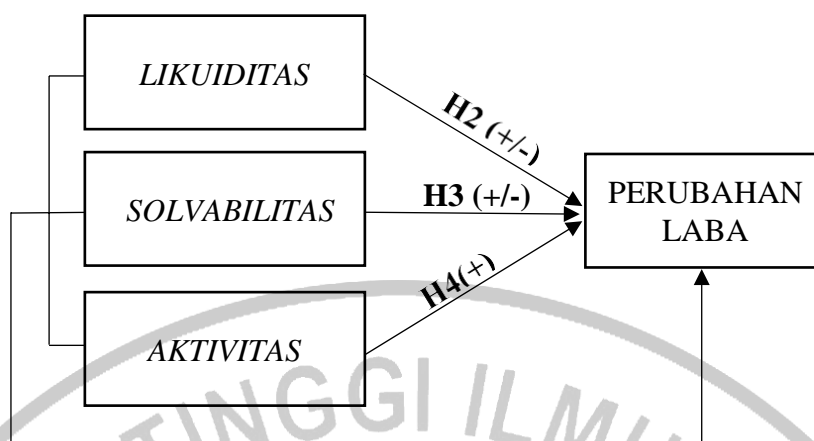
Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas (Total Aset Turnover) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Jika semakin besar rasio ini maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa (Total Aset Turnover) TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Pangkong et al (2017) menyatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap perubahan laba, yang artinya semakin tinggi TATO yang dihasilkan maka laba yang dihasilkan akan meningkat dikarenakan perusahaan sudah dapat memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Berbeda dengan hasil penelitian Hutabarat (2013) yang menyatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba perusahaan yang artinya peningkatan TATO dapat menurunkan perubahan laba perusahaan, dikarenakan kenaikan penjualan tersebut diikuti dengan naiknya beban usaha dan beban lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ;

H3 : Rasio Aktifitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan dari tahun 2015-2019, perusahaan tersebut memperoleh laba selama tahun yang diteliti yaitu dari tahun 2015-2019.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sample perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh melalui teknik pengumpul-

an data dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen — adalah perubahan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan variabel independen terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Definisi Operasional Variabel Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh dari sebuah perusahaan dengan membandingkan melalui dua periode yang berbeda ataupun dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba dapat diukur menggunakan rumus :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY = Perubahan Laba
 Y_t = Laba bersih tahun sekarang
 Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* dapat diukur menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Rasio solvabilitas, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Total Asset Ratio* dan rumus yang digunakan yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Aset Turnover* dan rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji pengaruh antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia digunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	120	0.5842	9.2765	2.731572E0	1.8567651
DAR (X2)	120	0.0296	0.7442	0.386896	0.1874148
TATO (X3)	120	0.0008	2.3919	1.061403E0	0.5260106
Perubahan Laba (Y)	120	-0.9703	8.6442	0.275963	1.0697445
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data diolah

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk perubahan laba dari seluruh data yang ada sebesar 0.2760 dan standart deviasinya sebesar 1.0697 karena nilai rata-rata lebih kecil dari standart deviasinya maka dapat disimpulkan sebaran data perubahan laba bersifat heterogen. Nilai rata-rata dari semua data yang ada untuk CR ini sebesar 2.7316 sedangkan standart deviasinya sebesar 1.8568 karena nilai rata-rata lebih besar daripada standart deviasinya maka sebaran data rasio likuiditas (CR) bersifat homogen.

Nilai rata-rata dari data yang ada sebesar 0.3869 dan standar deviasinya sebesar 0.1874 nilai rata-rata lebih besar dari nilai standart deviasinya maka sebaran data solvabilitas (DAR) bersifat homogen.

Nilai rata-rata dari seluruh data yang ada untuk TATO sebesar 1.0614 dan dengan standart deviasi sebesar 0.5260 karena nilai rata-rata rasio aktivitas (TATO) lebih besar dari standart deviasinya maka sebaran data ini bersifat homogen.

Tabel 2
HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign.
(Constan)	0.540	-	-	-
CR(X2)	-0.040	-0.480	±1.98063	0.632
DAR(X3)	0.420	0.506	±1.98063	0.614
TATO(X4)	-0.299	-1.604	1.65810	0.112
F _{hitung}	1.450		F _{tabel}	2.68
R ²	0.036		Sign.	0.232

Sumber: Data diolah

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 1.450 dengan tingkat signifikansi 0.232. Selanjutnya adalah menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 serta $df_1 = 3$ dan $df_2 = 120$, sehingga dapat diperoleh F_{tabel} sebesar = 2.68. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} yaitu $0.521 < 2.68$. Artinya H_0 diterima dan dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel CR, DAR dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R^2 sebesar 0.036 artinya kontribusi yang diberikan oleh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap perubahan laba sebesar 3.6 persen dan sisanya sebesar 96.4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} CR sebesar -0.480, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.025 dan $df = 116$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98063. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0.480 < 1.98063$ bahwa dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi CR lebih besar dibandingkan dengan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0.632 > 0.025$ yang berarti dapat disimpulkan dari kedua hasil analisis tersebut H_0 diterima. Artinya dapat dijelaskan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} DAR sebesar 0.506, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.025 dan $df = 116$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1.98063, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0.506 < 1.98063$ bahwa dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi DAR lebih besar dibandingkan dengan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0.614 > 0.025$ yang berarti dapat disimpulkan dari kedua hasil analisis tersebut H_0 diterima. Artinya dapat dijelaskan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} TATO sebesar -1.604, selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan $df = 117$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1.65810, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1.604 < 1.65810$ bahwa dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi TATO lebih besar dibandingkan dengan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0.112 > 0.05$ yang berarti dapat disimpulkan dari kedua hasil analisis tersebut H_0 diterima. Artinya dapat dijelaskan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

a) Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan dari hasil analisis menggunakan regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan menggunakan Current Ratio

secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil ini didukung oleh penelitian Pangkong et al (2017) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Hutabarat (2013), Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap perubahan laba, namun lain hal dengan hasil penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan laba perusahaan, current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan asset lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan contohnya ketika perusahaan tersebut memiliki kas yang banyak, piutang yang belum tertagih juga banyak begitupun dengan persediaan yang menumpuk laba perusahaan tersebut akan mengalami penurunan, itu disebabkan karena dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang berasal dari asset lancar tidak mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan, dengan begitu hasil penjualan yang didapatkan oleh perusahaan tidak maksimal sehingga keuntungan yang didapatkanpun sedikit dan ketika keuntungan yang didapatkan hanya sedikit maka akan menyebabkan tidak adanya pengaruh terhadap perubahan laba.

b) Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan dari hasil analisis menggunakan regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diprosikan menggunakan Debt to Total Assets Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hal ini didukung oleh penelitian Hutabarat (2013) yang menyatakan bahwa DAR tidak mempengaruhi perubahan laba, berbeda dengan hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba namun hasil penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negative terhadap perubahan laba.

Perusahaan yang dapat mengelola pinjaman dari luar atau utangnya dengan baik dan dapat memaksimalkan penggunaan utang tersebut baik untuk investasi ataupun untuk produksi maka perusahaan akan mampu meningkatkan perubahan labanya namun jika semakin tinggi DAR dan perusahaan tidak dapat memanfaatkan assets yang dibiayai oleh hutang tersebut dengan baik maka dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh terhadap laba yang didapatkan perusahaan.

c) Pengaruh Ratio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan dari hasil analisis menggunakan regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan menggunakan Total Assets Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) Oktanto dan Nuryanto (2014) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, lain halnya dengan hasil penelitian Hutabarat (2013) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba sedangkan hasil penelitian ifada dan Puspitasari (2016) dan Pangkong et al (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Total Assets Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan tingkat penjualan berdasarkan tita aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan lab ajika dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif,

sehingga dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba. Atau dengan kata lain hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak memutar assets secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan assets untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Sample yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2015-2019. Adapun sample yang digunakan sebanyak 24 perusahaan barang konsumsi. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan :

- 1) Rasio Likuiditas dengan pengukuran yang digunakan adalah Current Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- 2) Rasio Solvabilitas dengan pengukuran yang digunakan adalah Debt to Total Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- 3) Rasio Aktivitas dengan pengukuran yang digunakan adalah Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan sample pada sektor perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hanya sedikit perusahaan yang menjadi sample penelitian.
- 2) Hasil dari penelitian ini kontribusinya sangat kecil, hal tersebut dapat dilihat dari R square

yang hanya sebesar 0.036 atau 3.6 persen. Selain itu hasil pengujian dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang diproksikan oleh CR, DAR dan TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan barang konsumsi.

- 3) Tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, sehingga menyebabkan peneliti kesulitan dalam memperoleh data yang akurat.
- 4) Perusahaan sektor barang konsumsi yang tidak berturut turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 cukup banyak serta terdapat 14 perusahaan sektor barang konsumsi yang memiliki laba negatif sehingga tidak dapat dimasukkan dalam sample karena tidak termasuk kedalam kriteria penelitian ini yang menyebabkan sample yang digunakan semakin sedikit.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan skripsi ini sebagai referensi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sample perusahaan yang lebih banyak, namun tetap memperhatikan karakteristik antara sektor perusahaan supaya hasilnya lebih baik.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba tidak hanya menggunakan CR, DAR dan TATO. Hal ini dikarenakan nilai R square yang relative kecil.
- 3) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas karena meskipun pengaruhnya kecil

itu akan berpengaruh terhadap laba yang didapatkan oleh perusahaan.

- 4) Bagi kreditur, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika akan memberikan pinjaman terhadap perusahaan, dikarenakan rasio likuiditas dapat memberikan informasi kepada kreditur tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas dapat memberikan informasi tentang perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjangnya dan rasio dapat memberikan informasi kepada kreditur besar atau kecilnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan walaupun pengaruhnya dari hasil penelitian sangat kecil.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Empat)*. Salemba Empat.
- Oktanto, D & Nuryanto M. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60.
- Faiz Akbar, R. (2016). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2), 113.
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2005). *Trade-off and pecking order theories of debt*. In *Handbook of empirical corporate finance* (pp. 135–202). Elsevier.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 69.
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). *Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba*. *Management Analysis Journal*, 4(2), 94.
- Hanafi, M. M. (2012). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. BPF.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers.
- (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Kesebelas)*. Rajawali Pers.
- Hutabarat, S. (2013). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 3(2), 207.
- Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 101–104. <https://doi.org/10.14710/jaa.v13i1.13873>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Ketujuh)*. PT.Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untu Bisnis dan Ekonomi*. Salemba Empat.

- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. *Akuntansi Dan Bisnis*, 7, 249.
- Pangkong, C. M., Lambey, L., & Afandi, D. (2017). *Dampak Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 961.
- Pattiasina, V., Sejati, F. R., Seralurin, Y. C., Batilmurik, R. W., & Al Aziz, M. A. (2018). *The impact of financial ratios towards profit changes*. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(5), 15.
- Simanjuntak, H. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 (p. 1)*. UNIMED.
- Soemarso, S., (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar (Empat)*. Salemba Empat.
- Subramanyam, K., (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Empat)*. Salemba Empat.
- Syamsudin, S., & Primayuti, C. (2010). *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 62.